

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nikotin merupakan salah satu komponen yang terdapat di dalam rokok yang berperan meningkatkan kadar trigliserida, karena nikotin merangsang pelepasan ketakolamin yang menyebabkan meningkatkan lipolisis dan konsentrasi asam lemak bebas, hal tersebut mempengaruhi kadar lemak darah salah satunya trigliserida sehingga perokok mempunyai kadar trigliserida yang lebih tinggi dari pada yang bukan perokok (Ruswati, 2021). Lipolisis yang menyebabkan meningkatnya kadar trigliserida dan menjadi penyebab *atorosklerosis* atau penyempitan pembuluh darah yang meningkatkan risiko terkena penyakit jantung koroner (Prima et al., 2020)

Menurut World Health Organization (WHO, 2021) menyebutkan bahwa perokok yang berusia 15 tahun keatas di Indonesia diprediksi mencapai 38,7% dari total penduduk pada tahun 2025. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 70 juta perokok aktif, diantaranya adalah anak-anak dan remaja (7,4%). Peningkatan jumlah perokok terlihat terutama di kalangan anak-anak dan remaja, dengan kelompok terbesar usia 15-19 tahun (Kementerian Kesehatan, 2023)

Penelitian (Ruswati, 2021) mengenai kadar trigliserida pada perokok aktif di lingkungan Villa Mas Garden Bekasi, pada kelompok usia 18-30 tahun sebanyak 75% (26 responden) memiliki kadar trigliserida normal dan 25% (9 responden) tinggi. Kelompok usia 31-69 tahun, sebanyak 43,6% (24 responden) memiliki kadar trigliserda normal, dan 56,4% (31 responden) tinggi. Data tersebut menunjukan bahwa perokok aktif yang berada pada rentang usia (18–30 tahun) cenderung memiliki trigliserida yang normal, namun seiring bertambahnya usia, khususnya kelompok usia 31–69 tahun terjadi peningkatan yang signifikan dalam kadar trigliserida tinggi (Ruswati, 2021)

Kadar trigliserida yang tinggi cenderung lebih banyak ditemukan pada perokok aktif disekitar usia 30 tahun keatas, terutama pada perokok aktif yang sudah merokok kurang lebih 10 tahun, beberapa faktor yang sangat berperan

dalam meningkatkan kadar trigliserida seperti usia, jumlah rokok yang di hisap setiap hari, serta lamanya kebiasaan merokok. (Sastriani et al., 2023)

Selain itu, seiring dengan bertambahnya usia proses metabolisme tubuh secara alami akan melambat. Metabolisme yang lambat akan menghambat proses pembuangan lipid dari tubuh. Hati yang berperan dalam mengolah lipid bekerja lebih lambat, sehingga lemak menumpuk dalam darah, yang menyebabkan meningkatnya kadar trigliserida (Prima et al., 2020). Merokok memperparah kondisi tersebut, karena kandungan zat kimia berbahaya dalam rokok seperti nikotin dan karbon monoksida dapat merusak dinding pembuluh darah dan memicu terjadinya peradangan. Respon tubuh terhadap kerusakan tersebut dengan cara meningkatkan produksi trigliserida (Ningsih, 2022)

Penelitian (Ruswati, 2021) menjelaskan kadar trigliserida berdasarkan kelompok usia 31-69 tahun memiliki kadar trigliserida yang tinggi, yaitu sebanyak 56,4% (31 responden) dari 55 responden. Penelitian (Prima et al., 2020) menjelaskan rata-rata kadar trigliserida pada perokok dengan kelompok usia 37-50 tahun sebesar 169,7 mg/dl, data tersebut termasuk tinggi dimana seharusnya kurang dari 150 mg/dl baru bisa dikatakan normal, dimana dari 30 responden, terdapat 18 responden (60%) yang memiliki kadar trigliserida yang tinggi, dan sebanyak 12 responden (40%) yang normal.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas yang merupakan menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kadar Trigliserida Pada Perokok Aktif Usia Di atas 30 Tahun”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas yang sudah di uraikan, maka rumusan masalah adalah bagaimana gambaran kadar trigliserida pada perokok aktif usia di atas 30 Tahun.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar trigliserida pada perokok aktif

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengukur kadar trigliserida pada perokok aktif berdasarkan usia di atas 30 tahun
2. Untuk mengukur kadar trigliserida pada perokok aktif berdasarkan jumlah rokok yang di hisap
3. Untuk mengukur kadar trigliserida pada perokok aktif berdasarkan lama merokok

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan antara merokok dan kadar trigliserida
2. Masyarakat akan mendapatkan informasi yang bermanfaat mengenai cara menjaga kesehatan kadar trigliserida dan pentingnya berhenti merokok
3. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang dampak merokok terhadap kesehatan, khususnya terkait dengan kadar trigliserida dan risiko penyakit jantung
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan trigliserida dan rokok